

**PERILAKU KETIDAKPERCAYAAN KELOMPOK
MASYARAKAT RELIGIUS TERHADAP PRODUK
PERBANKAN SYARIAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu Akuntansi



Disusun oleh :

ALIVIA RAHMANIAR

NIM: 2012310905

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Alivia Rahmaniar
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 03 Desember 1993
Nim : 2012310905
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Perilaku Ketidak Percayaan Kelompok
Masyarakat Religius Terhadap Produk Perbankan
Syariah

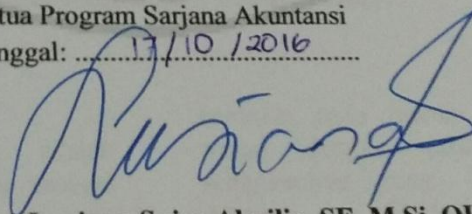
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal: 17/10/2016



(Dra. Nur Suci L. Mei Murni, Ak., MM.CA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal: 17/10/2016



(Dr. Luciana Spica Almiliana, SE., M.Si., QIA., CPSAK)

UNTRUSTED RELIGIOUS COMMUNITIES TO SHARIA BANK PRODUCT

ALIVIA RAHMANIAR
STIE Perbanas Surabaya
Email: Alivianiar@gmail.com

ABSTRACT

The involve of sharia bank in society at this time are not accordance with the response from the public. Many people, especially religious communities didn't know and lack of information about sharia bank. The porpuse of this research is to know the perception of mistrust of religious communities to sharia bank product. This research used qualitative research with the analys from phenomena that exist at this time. Data source in this research obtained by direct interview with the informant. This research involved the perception in order to get the fullest information from informant. Public perception to sharia bank product have an influence on the progress and involve of sharia bak in the society especially on religious communities. The result of this research is mostly form the religioud communities didn't know and didn' understand about sharia bank product and also cause lack of use sharia bank product. It is necessary to inform the public that sharia bank product can be involve. Perception of the religious communities which have different opinion that can also effect on the involve of sharia bank product. Sharia bank is the new thing on society, especially in religious communities in Sidosermo. It necessary the balance cooperation between sharia bank and religious communities, to make the progress and benefits for all.

Key words :perception, religious communities, sharia banking

PENDAHULUAN

Perbankan syariah adalah badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat, yang sistem dan mekanisme dari kegiatan usahanya

berdasar pada hukum Islam atau sesuai dengan prinsip syariah sebagaimana yang diatur dalam Alquran dan Al-Hadis. Berdirinya perbankan syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangu-

nan nasional dalam rangka peningkatan kualitas kehidupan sosial ekonomi, keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Dalam proses menjalankan aktivitasnya, bank syariah, prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Prinsip syariah itu sendiri adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang telah dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Perbankan syariah adalah badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat, yang sistem dan mekanisme dari kegiatan usahanya berdasar pada hukum Islam atau sesuai dengan prinsip syariah sebagaimana yang diatur dalam Alquran dan Al-Hadis. Berdirinya perbankan syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan kualitas kehidupan sosial ekonomi, keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Dalam proses menjalankan aktivitasnya, bank syariah, prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Prinsip syariah itu sendiri adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang telah dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Perkembangan dunia perbankan syariah saat ini tidak lain didasarkan pada persepsi dan perilaku masyarakat terhadap produk

perbankan syariah. Masih banyak masyarakat yang kurang mengenal ataupun mengetahui perihal produk perbankan syariah. Bahkan yang mereka tau hanyalah umat Islam saja yang dapat memanfaatkan produk perbankan syariah. Padahal produk perbankan syariah dapat digunakan dan dimanfaatkan dari segala kalangan tanpa adanya batasan.

Kabupaten Gresik yang sebagian besar penduduknya adalah beragama Islam, memiliki kekentalan nilai agamis yang tinggi. Banyak sekali cara masyarakat muslim beribadah, diantaranya adalah memberi shodaqoh atau infaq. Pengelolaan keuangan didalam sebuah masjid tentunya tidak bisa terlepas dengan takmir masjid atau pengurus masjid. Dalam kaitannya dengan hal ini takmir masjid khususnya yang berada di kelurahan Sidomoro kabupaten Gresik mengurus keuangan masjid dengan pembagiannya sendiri-sendiri. Dalam kenyataannya masih ada takmir masjid tersebut yang masih mengelolah keuangan masjid tersebut dengan hal yang sederhana, seperti membuat pembukuan secara manual dan menyimpan seluruh uang kas masjid secara individu tanpa menggunakan bantuan jasa perbankan yang notabennya jumlah uang kas yang bisa disimpan tidaklah sedikit.

Fenomena yang terjadi adalah ketika peneliti orang tuanya menjadi seorang bendahara takmir di masjid Manbaul Falah kelurahan Sidomoro kabupaten Gresik . Setiap masjid tersebut melakukan penghitungan uang infaq, uang tersebut disimpan di sebuah tas dan disimpan di almari rumah saja. Tidak hanya itu, ketika

ada keperluan untuk masjid para anggota lainpun meminta dana kepada bendahara dirumah dan diambilkan dari tas besar yang berisi uang dengan total nilai puluhan juta rupiah tersebut. Padahal notabennya anak dari bendahara masjid tersebut bekerja di salah satu bank syariah yang ada di kabupaten Gresik, tetapi tetap tidak memanfaatkan produk yang sudah disediakan oleh perbankan syariah. Hal tersebut membuat peneliti ingin menguji terkait dengan persepsi ketidakpercayaan kelompok masyarakat religius terhadap produk perbankan syariah

Sebelum itu peneliti juga memiliki referensi dari beberapa peneliti terdahulu. Seperti hasil dari penelitian Hasil penelitian Haryadi (2007), menunjukkan bahwa masyarakat Eks karesidenan Banyumas memiliki potensi untuk dapat menerima produk bank syariah. Sedangkan hasil dari Suparno (2009) adalah pengetahuan, manfaat keuangan, pelayanan dan lokasi memiliki pangaruh yang signifikan terhadap perilaku masyarakat. Pada penelitian Fada, Kodunabiah dan Bundi Wabekwa (2012) memperoleh hasil bahwa sebagian besar persepsi dari masyarakat Gombe Nigeria salah dan kurang memahami produk perbankan syariah. Penelitian Mark Loo (2012) hasilnya adalah informan yang beragama non Islam memiliki pola pikir bahwa produk perbankan syariah lebih merugikan dari informan yang beragama Islam dan informan yang beragama non Islam pun memberi nilai ke efektifan promosi perbankan syariah lebih besar dari ke efektifan penilaian muslim. Dita Pertiwi dan

Haroni Doli H. Ritonga (2012) juga memiliki hasil penelitian bahwa faktor yang berpengaruh masyarakat untuk menabung di bank syariah adalah pelayanan, sarana prasarana, transaksi, kepercayaan dan lokasi. Dan yang terakhir adalah Ary Permatadeny dan Zainal Arifin (2015), penelitian mereka menghasilkan kesimpulan bahwa aspek perilaku dan karakteristik berpengaruh positif terhadap produk perbankan syariah, sedangkan persepsi masyarakat tidak berpengaruh terhadap perkembangan perbankan syariah di karisidenan Kediri.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI

Grand Theory of Perception

Persepsi merupakan proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Setiap individu sering memiliki persepsi yang berbeda dari kenyataan obyektif. Perilaku manusia didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa realitas yang ada, bukan mengenai realitas itu sendiri. Dunia seperti yang dipersepsikan adalah dunia yang penting dari segi perilaku.

Budaya Masyarakat Religius Kelurahan Sidomoro

Kota Wali merupakan julukan yang diberikan untuk kabupaten Gresik, hal ini ditandai dengan keberadaan makam para wali yang berada di kabupaten Gresik yaitu Sunan Giri dan Syekh Maulana Malik Ibrahim. Selain itu kabupaten

Gresik juga dikenal sebagai Kota Santri, karena banyaknya pondok pesantren dan sekolah dengan standar islami seperti, Madrasah Ibtida'iyah, Tsanawiyah, dan Aliyah yang tersebar di kabupaten Gresik.

Masjid merupakan tempat dimana orang Muslim berlomba-lomba mencari pahala dan kebaikan. Selain beribadah, masjid juga digunakan untuk menyalurkan shodaqoh maupun infaq. Shodaqoh bisa diartikan bahwa mengeluarkan harta di jalan Allah sebagai bukti kejujuran dan kebenaran iman seseorang. Sedangkan infaq memiliki arti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan yang baik, maupun kepentingan yang buruk (riya'). Berbagai macam jenis benda yang di shodaqoh maupun infaqkan orang muslim, mulai dari tanah, kendaraan, material, alat sholat, sarana prasarana, dan yang paling sering adalah menggunakan uang.

Hal tersebutlah yang melibatkan peran serta takmir masjid yang sangat besar dalam pengelolaan uang shodaqoh dan infaq. Tanggung jawab yang besar menjadi hal terpenting demi berjalannya kemakmuran yang menjadi tujuan berdirinya masjid bagi umat Islam.

Pengertian Masjid

Lafazh "Masjid" berasal dari bahasa Arab yaitu *sajadah-yasjudu* yang memiliki arti tempat untuk bersujud kepada Allah SWT. Masjid juga banyak yang memiliki arti tempat sujud, masa sujud, dan tentunya juga shalat atau bersujud (Dewan Masjid Indonesia, 1:2009). Secara etimologi masjid merupakan

tempat sujud atau tempat sholat. Sedangkan secara terminologi merupakan bangunan untuk tempat ibadah shalat bagi umat Islam.

Manajemen Masjid

Pengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan ketrampilan manajemen. Pengurus masjid harusnya mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Metode, perencanaan, strategi dan model evaluasi dipergunakan dalam manajemen modern merupakan alat bantu yang juga diperlukan dalam manajemen masjid yang lebih modern. Bukan saatnya lagi kini pengurus mengandalkan system pengelolaan tradisional yang tanpa kejelasan perencanaannya, tanpa pembagian tugas, tanpa laporan pertanggung jawaban keuangan dan sebagainya.

Organisasi Masjid

Organisasi merupakan suatu system usaha kerjasama dari beberapa individu atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan bersama. Jadi organisasi adalah sebuah perangkat untuk mencapai target-target tertentu. Didalam masjid setidaknya ada tiga bidang yang menjadi pilar organisasi. Tiga pilar tersebut tentunya dapat bertambah sesuai dengan kebutuhan dan target yang telah ditetapkan oleh pengurus masjid. Setiap masjid berdiri tidak lepas dari basis kelompok masyarakat yang memiliki kultur dan kebutuhan masing-masing.

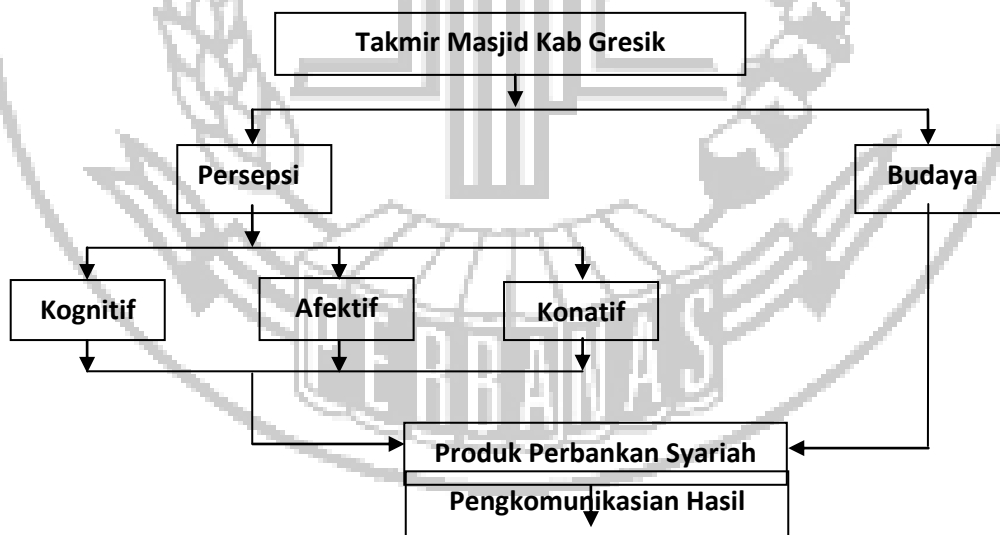
Organisasi Masjid

Organisasi merupakan suatu system usaha kerjasama dari beberapa individu atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan bersama. Jadi organisasi adalah sebuah perangkat untuk mencapai target- target tertentu. Didalam masjid setidaknya ada tiga bidang yang menjadi pilar organisasi. Tiga pilar tersebut tentunya dapat bertambah sesuai dengan kebutuhan dan target yang telah ditetapkan oleh pengurus masjid. Setiap masjid berdiri tidak lepas dari basis kelompok masyarakat yang memiliki kultur dan kebutuhan masing-masing.

Perbankan Syariah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank dibedakan menjadi dua yaitu bank konvensional yang berdasar pada prinsip bunga dan bank syariah yang berdasar prinsip syariah. Sedangkan bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah atau saat ini sering disebut Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Tujuan didirikannya perbankan syariah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada kali ini adalah metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975) dalam Rulam Ahmadi (2014:15), metode kualitatif adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari individu atau subjek itu sendiri". Strauss (1990:17) dalam Rulam Ahmadi (2014: 15), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah "suatu jenis penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak diperoleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya".

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Bungin (2008: 75) bahwa merancang konsep dalam penelitian kualitatif adalah suatu makna kognitif, atau makna sosiologis yang hidup dalam alam pikiran informan pada hubungan subjek- objek penelitian (Sonny Leksono, 2013:128).

alam studi fenomenologis, data utama adalah sumber percakapan yang mendalam dengan peneliti dan informan sebagai partisipan penuh. Peneliti membantu informan untuk menggambarkan pengalaman hidup tanpa memimpin diskusi. Melalui percakapan yang mendalam, peneliti berusaha untuk masuk ke dunia informan.

Sumber data dari penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam dengan informan yang akan diteliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan topik penelitian yaitu persepsi takmir masjid kab Gresik terhadap produk perbankan syariah dalam hal ini mengungkap realitas di tengah kelompok masyarakat religius.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Daftar Pertanyaan

Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang akan diajukan pada informan pada saat wawancara langsung pada objek penelitian.

Table 1
Daftar Pertanyaan

No	Unit Analisis	Komponen Unit Analisis
1	Kognitif (Pengetahuan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang perbankan syariah? 2. Apakah bapak/ibu mengetahui produk perbankan syariah? 3. Menurut bapak/ibu, apakah produk perbankan syariah itu sama dengan produk perbankan konvensional?
2	Afektif (Penilaian/Perasaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibu, apakah produk perbankan syariah sesuai dengan syariat agama Islam? 2. Menurut bapak/ibu, apakah produk perbankan syariah bisa digunakan untuk pengelolaan keuangan masjid?
3	Konatif (Tindakan/Respon)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah mengetahui keberadaan perbankan syariah, apakah bapak/ibu berminat untuk menggunakan produk yang sudah tersedia di Bank Syariah untuk pengelolaan uang masjid? 2. Adakah saran bapak/ibu untuk perbankan syariah agar kedepannya dapat dimanfaatkan dengan baik untuk seluruh kalangan masyarakat?
4	Budaya masyarakat Kabupaten Gresik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah budaya masyarakat Gresik sangat kental dengan nilai-nilai Agama Islam atau religus? 2. Mengapa produk Bank Syariah tidak banyak digunakan oleh takmir masjid untuk kemudahan penyimpanan atau pengelolaan keuangan shodaqoh atau infaq?

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara yang berupa data mentah kemudian diolah untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui persepsi ketidakpercayaan kelompok masyarakat religius terhadap produk perbankan syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan paradigma fenomenologi.

Gambaran Umum Penelitian

Dalam sub bab ini peneliti akan menggambarkan objek penelitian yaitu kelompok masyarakat religius yang berada di lingkungan peneliti yaitu kelurahan

Sidomoro kabupaten Gresik, Jawa Timur. Yang dimaksud kelompok masyarakat religius disini merupakan takmir (pengurus) masjid khususnya yang ada di kelurahan Sidomoro. Gresik yang dikenal sebagai kota santri atau kota wali membuat kabupaten ini kental dengan agama Islam. Banyak masjid yang berdiri di lingkungan kota santri ini, hal tersebut membuat peran serta takmir masjid dianggap sangat penting untuk kelangsungan operasional pada setiap masjid. Takmir merupakan suatu kelompok organisasi yang dibentuk untuk mengurus dan bertanggung jawab dalam sebuah masjid.

Persepsi Kognitif Kelompok Masyarakat Religius

Hampir semua dari informan tidak mengetahui secara detail definisi dari perbankan syariah itu sendiri. Pada saat ini sudah hampir seluruh bank yang berada di Indonesia diwajibkan untuk memiliki jenis bank yang berbasis syariah. Hal tersebut merupakan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Sedikitnya pengetahuan tentang bank syariah itu sendiri juga berdampak sedikitnya penggunaan bank syariah di masyarakat terutama di lingkungan kelompok masyarakat religius yang notabennya sangat kental dengan nilai-nilai agama Islam.

Persepsi Afektif Kelompok Masyarakat Religius

Akan tetapi dari paparan diatas juga sudah mencerminkan bahwa sudah banyak orang yang percaya dengan bank berbasis syariah. Meskipun masih kurangnya pemahaman masyarakat terutama kelompok masyarakat religius dengan adanya perbankan syariah, respon yang positif sudah didapat oleh bank syariah dari masyarakat. Kepercayaan kelompok masyarakat religius khususnya dengan bank syariah harus dipertahankan oleh bank syariah dengan cara melakukan banyak pendekatan dan pelayanan yang baik yang tentunya dapat meningkatkan juga tingkat kepercayaan lingkungan masyarakat khususnya kelompok masyarakat religius yang berada di kelurahan Sidomoro terhadap bank syariah.

Persepsi Konatif Kelompok Masyarakat Religius

Saran merupakan kunci utama sebuah kesuksesan, hal tersebut juga terjadi dalam dunia perbankan terutama dalam perbankan syariah. Dari pertanyaan peneliti yang mengajukan saran untuk perbankan syariah dari informan sebagian besar dari mereka menginginkan pengenalan perbankan syariah yang lebih

detail dan menyeluruh melalui sosialisasi. Dari sosialisasi itulah banyak dan beragam informasi didapatkan untuk menjawab rasa penasaran kelompok masyarakat religius terhadap perbankan syariah. Bahkan yang tidak mengenal sekalipun, akhirnya paling tidak dapat mengetahui secara tersirat gambaran umum bank syariah itu sendiri.

Persepsi Kelompok Masyarakat Religius Terhadap Budaya Masyarakat Kabupaten Gresik

Dari wawancara dengan informan diatas perkembangan perbankan syariah bukan dipengaruhi oleh nilai budaya dan agama Islam yang ada di Gresik, akan tetapi dikarenakan oleh minimnya informasi yang didapatkan oleh masyarakat khususnya kelompok masyarakat religius. Sedikit pengaruh dari segi nilai budaya dan keagamaan terhadap tingkat kepercayaan terhadap produk perbankan syariah, seperti beberapa daerah yang masih kurang percaya terhadap bank terutama bank syariah. Mereka melakukan penyimpanan kas suatu organisasi atau kelompok masyarakat religius dengan menyimpannya sendiri. Harapan informan juga agar bank syariah dengan bank konvensional dapat bersaing secara sehat sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kurangnya pemahaman informan ketika peneliti mengajukan pertanyaan / wawancara sehingga peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu secara detail. Pemanfaatan bank syariah yang masih minim di lingkungan masyarakat khususnya kelompok masyarakat religius juga berpengaruh terhadap pengetahuan informan tentang bank syariah.

Saran untuk takmir masjid diantaranya adalah dengan menggunakan fasilitas yang sudah disediakan oleh bank syariah, selain itu juga dapat terbuka terhadap perkembangan teknologi dan informasi yang saat ini suda mulai berkembang dengan pesat. Sedangkan

saran untuk pihak dari bank syariah adalah Perlunya diadakan sosialisasi secara rutin perihal perbankan syariah baik di kelurahan, kecamatan, maupun dengan skala besar agar lebih mengenal produk perbankan syariah. Dan juga bank syariah dapat membuka cabang dan sarana prasarana bank syariah di setiap daerah agar mudah dijangkau. Menjalinkan kerjasama yang baik dengan kelompok masyarakat religius, agar kedepannya bisa lebih berkembang di kalangan masyarakat pada umumnya, kemudian lebih meningkatkan pelayanan agar masyarakat dan khususnya kelompok masyarakat religius terhadap produk bank syariah dan tentunya juga dapat dengan meningkatkan kreativitas bank syariah agar dapat terciptanya lingkungan yang dapat bersinergi dengan masyarakat sekitar khususnya kelompok masyarakat religius.

Penelitian ini dapat diperluas lagi, saran untuk peneliti berikutnya agar meneliti tentang persepsi takmir masjid terhadap bank konvensional dan bank syariah. Hal itu dapat melihat bagaimana persepsi kelompok masyarakat religius dengan sudut pandang yang berbeda dari bank syariah dan bank konvensional.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Ghofur. 2007. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Abiah, Fada Kodun dan Wabekwa, Bundi. "People's Perception Towards Islamic Banking: A Field work study in Gombe Local Government Area, Nigeria". *International Journal of Business, Humanities and Technology*. Vol. 2 No. 7(December) 2012
- Angga. 2015. Ojk Sayangkan Minimnya Pengetahuan Masyarakat Soal Keuangan Syariah. (Online), (<http://www.merdeka.com>, diakses 8 november 2015)
- Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakua* Jakarta: Salemba Empat
- Dita Pertiwi dan Haroni Doli H Ritonga., "Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Muamalat Di Kota Kisaran". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 1 No. 1 (Desember) 2012
- Haryadi. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perbankan syariah". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol 7 No. 2, 2007. 189-204
- Hery Sasono. "Persepsi Masyarakat Terhadap Bank syariah". 2012
- Nasichun Amin. 2009. *Panduan Pengelolaan Masjid*. Gresik: Pimpinan Daerah Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Gresik
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kearifan Lokal*. Balai Pelestarian Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta
- Khotibul Umam. 2016. *Perbankan Syariah "Dasar- Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia"*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Perkasa
- Loo, Mark. "Attitudes and Perceptions towards Islamic Banking among Muslims and Non-Muslims in Malaysia: Implications for Marketing to Baby Boomers and X-Generation". *International Journal of Arts and Sciences*. 2010
- Rachmadi Usman. 2014. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika
- Robbins, Stephen P dan Judge, Timothy A. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat. Diterjemahkan

Oleh Ratna Saraswati dan
Febriellairait

Metodologi ke Metode. Jakarta:
PT.Rajagrafindo Persada.

Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi.*
Jakarta : Erlangga

Suparno. "Persepsi Mahasiswa Fakultas
Ekonomi Universitas Syiah Kuala
Terhadap Perbankan syariah
Sebagai Lembaga".Vol. 2, No. 1.
Januari 2009 Hal. 93-103

Sonny Leksono. 2013. *Penelitian
Kualitatif Ilmu Ekonomi dari*

